BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

###### **Hasil Penelitian**

* 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mangasa Gowa yang terletak di sebelah selatan dengan warna sekolah putih di jalan Daeng tata No.32 kelurahan pandang-pandang, kecamatan somba opu, kabupaten Gowa di kelas III terdiri dari 2 kelas belajar dengan jumlah siswa 67 orang, kelas A terdiri dari 33 anak dan B terdiri dari 34 anak. SD Inpres Mangasa baru mulai melaksankan pendidikan inklusi sejak tahun 2006 merupakan sekolah Rintisan pertama di kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Pada tahun 2006 itu hanya 31 Sekolah di kabupaten Gowa SD, SMP. Dan SMK

 Jumlah Peserta didik di SDI Mangasa seluruhnya adalah 407 Orang dengan Perincian sbb. Jumlah siswa Reguler 380 Orang sedangkan jumlah siswa ABK 27 Orang. Siswa ABK meliputi : Tuna rungu 2 Orang, Tuna grahita 1 Orang, siswa Lambat belajar dan berkesulitan belajar 24 Orang.

1. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDI Mangasa Gowa adalah sbb :
2. Ruang Kelas 7
3. Ruang Kepala Sekolah 1
4. Ruang Guru 1

 36

1. WC Guru 1
2. Ruang Perpustakaan 1
3. WC Siswa 1
4. Ruang Khusus ABK
5. Ruang UKS
6. Ruang Sanggar Pramuka
7. Sarana Cuci tangan 7
8. Ruang serba guna
9. Tempat parkir
10. Kebun dan Green house.
11. Laptop 1 buah, LCD 2, Komputer 4 buah.
12. Sarana lain yang dimiliki sebagai alat bantu bagi siswa ABK adalah :
13. Cermin datar ( TunaRungu )
14. Manajemen tenaga pendidik
15. Guru berjumlah keseluruhan 19 Orang
16. Guru Kelas 10 Orang
17. Guru Mata Pelajaran 8 Orang
18. Guru GPK ( Guru Pendidik Khusus ) 1 Orang

Dari 19 Orang guru tsb masih berstatus honorer sebanyak 10 Orang.

1. Manajemen tenaga kependidikan

 Tenaga kependidikan di SD Inpres Maccini Baru terdiri dari :

1. Kepala Sekolah : 1 Orang
2. Tenaga Administrasi : 1 Orang
3. Bujang/ cleaning service : 1 Orang
4. **Gambaran Umum Kasus Penelitian**

 Penelitian dilaksanakan pada anak disleksia di kelas III SD Inpres Mangasa Gowa dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui metode *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yang menguraikan secara menyeluruh setiap hasil analisa data berdasarkan hasil yang diperoleh dari instrument penelitian. Untuk mempermudah pemahaman mengenai siapa dan bagaimana anak disleksia yang menjadi unit analisis, maka berikut ini adalah gambaran mengenai identitas dan gambaran umum Kondisi Kasus

* + 1. Identifikasi diri anak disleksia
1. Nama : SD
2. Tempat lahir : Pa’bentengang
3. Tgl Lahir : 06, juni 2006 ( 9 Tahun )
4. Ayah : Dg Sewang
5. Pekerjaan : Buruh Harian
6. Nama Ibu : Dg Bau
7. Pekerjaan : IRT
	* 1. Mulai Masuk Sekolah Pada usia 6 tahun dengan gambaran umum anak tergolong normal tetapi teridentifikasi sebagai anak berkesulitan belajar membaca lamban dalam membaca permulaan (disleksia) berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen awal.
8. **Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Kemampuan Membaca pada Anak Disleksia**

Penerapan metode *mind mapping* untuk kemampuan membaca anak disleksia pada SD diperoleh berdasarkan hasil pengamatan/observasi selama kasus berada di sekolah dan ditunjang dengan hasil wawancara dengan guru GPK yang selama ini menangani SD. SD jika diklasifikasikan berdasarkan kemampuan membaca tergolong ke dalam kelompok anak disleksia dimana pada saat membaca anak membaca dengan lamban dan sulit untuk berkonsentrasi, Peningkatan kemampuan membaca pada SD adalah ditunjang mata pelajaran bahasa indonesia semester genap tidak sejalan dengan kemampuan membaca anak, kesulitan membaca dengan indikator Mampu menyebut dan menuliskan jenis-jenis nama buah-buahan, hewan, dan benda. Kegiatan membaca dilaksanakan setelah pulang sekolah selama 20 menit atau ada yang 35 menit.

**Tabel 4.1 Hasil Membaca dengan Metode Mind Mapping**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | TES MEMBACA HURUF DAN KATA | PERTEMUAN |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Mengenalkan Mind Mapping | + |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Meperkenalkan huruf vocal  | - | + |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  Meperkenalkan huruf konsonan |  | - | + |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Melatih anak membaca suku kata dengan contoh |  |  | + | + |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Melatih anak mengeja huruf uraian kata yang telah disebutkan |  |  |  |  | + |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Melatih anak membaca uraian kata yang telah disebutkan |  |  |  |  | + |  |  |  |  |  |  |  |
|  7 | Melatih anak membaca kata yang terdiri dari 5 huruf |  |  |  |  |  | + |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Melatih anak membaca kata melalui metode mind mapping |  |  |  |  |  |  | + |  |  |  |  |  |
| 9 | Melatih anak membaca suku kata dari jenis kata buah hewan dan benda |  |  |  |  |  |  |  | + | + |  |  |  |
| 10 | Melatih anak membaca kata buah, dan hewan melalui metode mind mapping |  |  |  |  |  |   | - | + | + |  |  |  |
| 11 | Membantu anak membaca kata benda, dan buah melaui metode mind mapping |  |  |  |  |  |  |  |  | + | + |  |  |
| 12 | Membaca jenis kata buah, hewan, dan benda |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | + | + |
| ket | 1 bila tanda – masih belum mampu2 bila tanda + sudah mampu | \ |

Hasil Penelitian tersebut akan diuraikan satu demi satu sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Observasi yang dilakukan pada pertemuaan pertama hari senin tanggal 6 mei 2015 jam 10:00-10:30 peneliti membuka pelajaran dan mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar, berdo’a, peneliti mengucapkan salam pembuka. Memperkenalkan diri kepada SD, bahwa akan diteliti tentang masalah membaca yang sangat lamban dan sulit berkonsentrasi pada saat membaca kata, kasus pada saat itu anak sulit berkonsentrasi dan susah diajak untuk komunikasi karena orang baru dia kenal jadi dia sedikit canggung terhadap peneliti tapi dia mengerti apa yang peneliti sampaikan terhadap kasus pertama adapun kegiatan pokok peneliti yaitu peneliti menjelaskan penggunaan media kertas folio tak bergaris (hvs) sebagai media dalam penggunaan metode mind mapping kemudian peneliti memberikan contoh cara menggunakan media kertas folio tak bergaris (hvs) dalam metode Mind Mapping dan peneliti memberikan latihan pada anak yaitu memperkenalkan metode Mind Mapping terlebih dahulu kemudian kertas folio tak bergaris (hvs) untuk menulis huruf dan kata-kata seperti nama-nama buah dan nama-nama hari, “SD pada saat membaca suaranya kecil dan tidak jelas dan sulit berkonsentrasi sehingga susah diajak untuk bicara karena pada saat ditanya SD kadang diam tapi dia mengerti apa yang disampaikan, sehingga SD paham apa yang kita sampaikan.

1. Pertemuan ke 2

 Pada pertemuan ke 2 hari jum’at tanggal 08 mei 2015 jam 10:00-10:30 SD langsung berlatih membaca huruf vokal dikertas folio tak bergaris mulanya SD tampak ragu-ragu untuk membaca. Tapi setelah dijelaskan bahwa huruf a, i, u, e, o adalah huruf vokal. SD mengerti dan dapat membaca ke 5 huruf v okal tersebut dengan benar. Latihan membaca huruf konsonan pada pertemuan ke dua ini masih belum dapat dilakukan SD, SD Nampak ragu-ragu dan tidak yakin saat membaca. Peneliti memberi bantuan dengan menyebutkan huruf konsonan yang akan dibacanya diiringi petunjuk untuk pindah pada huruf berikutnya.

1. Pertemuan ke 3

 Pada pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 mei 2015 jam 10:00 10:30 5 huruf konsonsan penting yang dilatihkan adalah k,j,m,s,t SD diingatkan tentang kemampuannya membaca huruf vocal dan menulisnya di kertas folio tak bergaris (hvs) untuk mengingatkan dan memperkenalkan kembali dengan membaca huruf konsonan yang telah ditulis dikertas yang disediakan. Setelah membaca dengan benar dilanjut lagi dengan huruf konsonan berikutnya yaitu huruf j, k, l, m dan o. ke 10 huruf konsonan tersebut dapat dibaca SD dengan benar.

1. Pertemuan ke 4

Pertemuan ke 4 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 mei 2015 jam 10.00-10.20 SD berlatih membaca suku kata pada kata buah dan hewan yang terdiri dari dua suku kata contohnya yaitu salak = sa-lak dan sapi = sa-pi , saat itu SD ragu untuk mengucapka suku kata tersebut namun penelitih membantu SD untuk menyambung dari suku kata yang diucapkan oleh SD dan setelah diajarkan membaca suku kata dengan beberapa contoh akhirnya SD bisa mengenal suku kata walaupun tidak sesempurna yang diinginkan.

1. Pertemuan ke 5

Pada pertemuan ke 5 di laksanakan pada hari rabu tanggal 13 mei 2015 jam 12-.00-12:20 SD berlatih mengeja huruf uraian kata yang telah disebut serta contoh kata jenis buah-buahan : sa-lak, si-r-sa-k, se-mang-ka. Dan contoh ke 2 yaitu jenis kata hewan : ke-lin-ci, sa-pi, si-nga.

Contoh ke 3 yaitu jenis kata benda : kur-si, me-ja, sa-pu. Setelah mengeja huruf uraian dari kata yang telah disediakan nampaknya SD masih ragu untuk mengeja karena takut salah baca, saat itu peneliti membantu untuk mengingatkan kembali huruf vocal dan konsonan agar tidak salah mengeja dan membaca dengan benar.

Pada saat itu SD mulai terlihat senang karena bisa membaca huruf dari 1 sampai 5 huruf dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelasnya SA pada hari rabu tanggal 13 mei 2015 jam 12:30 yang menyatakan bahwa :

 “pada saat ini SD sudah memperlihatkan kemajuan yang baik tentang membaca yang dulu saat membaca SD membaca dengan lamban dan sulit berkonsentrasi, tetapi dalam beberapa hari ini dengan di terapkannya metode mind mapping pada anak mampu meskipun tidak begitu sempurna membacanya tapi setidaknya SD mengalami peningkatan dalam proses membaca yang baik”

1. Pertemuan ke 6

Pertemuan ke 6 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 mei 2015 jam 12:00 -12:20 peneliti mulai melatih SD untuk membaca uraian kata yang telah disebutkan dengan contoh ke 1 jenis kata buah-buahan : salak, sirsak, dan semangka.

Contoh ke 2 jenis kata hewan : kelinci, sapi, dan singa

Contoh ke 3 jenis kata benda : kursi , meja dan sapu

1. Pertemuan ke 7

 Pertemuan ini dilaksanakan hari rabu 20 Mei 2015 jam 10:00-10:20 peneliti melatih anak membaca kata yang terdiri dari 5 huruf dengan metode mind mapping misalnya kata buah, hewan, benda, hari dan warna contohnya : melon, kambing, kursi, Setelah itu SD disuruh untuk membaca kata-kata yang ada didalam metode mind mapping sehingga anak tidak lupa pada kata-kata yang telah dia bacakan.

1. Pertemuan ke 8

Pertemuan ke dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Mei 2015 jam 10:00-10:20 peneliti melatih anak membaca kata pada metode *mind mapping* misalnya jenis buah, kata hewan, kata benda, kata hari dan kata warna. Contohnya, jeruk, cicak, pensil, setelah itu SD disuruh untuk membaca kata-kata yang ada di dalam metode mind mapping sehingga anak tidak cepat lupa pada kata-kata yang telah di ajarkan.

1. Pertemuan ke 9

 Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Mei 2015 jam 10:00-10:30 kegiatan dimulai dengan melatih SD dengan membaca suku kata dari jenis kata buah, hewan, dan benda. Walaupun SD tidak fokus dalam membaca suku kata namun proses pembalajaran tetap lancar dapat melakukannya dengan baik walaupun masih ragu dan diberi bantuan dari peneliti.

1. Pertemuan ke 10

 Kegiatan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 mei 2015 jam 12:00-12:20 SD masih melatih membaca kata buah, hewan, dan benda melalui metode mind mapping. Peneliti harus selalu mengingatkan SD untuk mengingat huruf dari kata buah, hewan, dan benda. Hal ini sesuai dengan hasil wawncara guru kelas SA pada hari senin tanggal 1 juni 2015 jam 12:30 yang menyatakan:

“SD sekarang sudah bisa membaca dengan baik dan benar tanpa bantuan guru atau peneliti. Dulu saat awal masuk sekolah membacanya belum bisa dan tidak jelas. Saat ini SD mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.”

1. Pertemuan ke 11 dan 12

 Pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu dan kamis juni 2015 jam 12:00-12:30 meski masih diberi bantuan dari peneliti SD sudah tidak ragu lagi untuk membaca kata benda buah dan hewan melalui metode mind mapping. Setelah dilatih dan dibantu oleh peneliti SD sudah bisa membaca jenis kata buah, hewan, dan benda dengan baik.

 Hal ini sesuai dengan hasil wawncara guru kelas SA pada hari sabtu tanggal 6 juni 2015 jam 12:30 yang menyatakan:

“SD sekarang sudah bisa membaca jenis kata buah, hewan, dan benda dengan baik dan benar tanpa bantuan guru atau peneliti. Dulu saat awal masuk sekolah ternyata belum bisa membaca. Saat ini SD mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dari sebelum-sebelumnya”

Hasil observasi mengenai penerapan metode mind mapping SD yang berhasil diperoleh peneliti hari senin, tanggal 8 juni 2015 jam 7:30 pada saat SD tiba di sekolah dan belajar bersama teman-temannya SD dapat membaca dengan baik dan jelas setelah dirterapkan metode mind mapping. Pada hari selasa tanggal 9 juni 2015 jam 7:30. Pada pertemuan kali ini masih melanjutkan pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya ketika peneliti mengulang kembali pelajaran yang pernah diajarkan oleh peneliti SD benar sudah mengerti tentang membaca yang baik dengan menggunakan metode *mind mapping*.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

 *Mind Mapping* adalah sebuah metode visualisai pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak.” (Olivia dan Asriani,2009:25).

 *Mind mapping* juga diartikan sebagai alat yang paling hebat untuk membantu otak manusia secara teratur ( Porter, 2008:175 ). Metode *Mind Mapping* merupakan metode yang termudah untuk memasukkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali dari otak *Mind Map* dimulai dari sebuah topic yang berada ditengah kertas, kemudian sub-topik harus disusun secara acak, tetapi wajib mengelilingi topic utama yang berada ditengah-tengah kertas*. Mind Map* mengikuti pola otak dalam menjabarkan sebuah informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara dengan guru kelas, SA adalah anak Disleksia (SD) yang termasuk kesuliatan membaca lamban dan sulit berkonsentrasi. Setelah melalui metode *mind mapping*, telah terdapat beberapa ciri positif yang menonjol termasuk dalam peningkatan membacanya seperti membaca kata dengan baik, memiliki kemampuan membaca jenis-jenis buah, hewan, dan benda dengan melalui metode *mind mapping*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia yang menjadi kasus dalam penelitian ini. Kasus SD berusia 9 tahun dan kelas III di SD Inpres Mangasa gowa pada awalnya saat membaca belum mengenali semua jenis huruf. Kini SD telah memiliki kemampuan membaca huruf dengan kata atau kata dari jenis buah, hewan, dan benda dengan penerapan metode *mind mapping*.

Hasil penelitian di atas dapat membuktikan bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* untuk kemampuan membaca anak disleksia kelas III di SD Inpres Mangasa Gowa kecamatan somba opu kabupaten Gowa sehinggan kelak dikemudian anak disleksia ini mampu mengikuti pemdidikan dan hidup di masyarakat tanpa menampakka gejala sisa sebagai anak Disleksia.

Dengan adanya penerapan metode *Mind Mapping* diharapkan:

1. Dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan metode pengajaran bagi anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca.
2. Memberikan pelayanan belajar pada pengajaran membaca huruf dengan kata jenis buah, hewan, dan benda dengan metode yang bisa dngan mudah digunakan anak.
3. Dapat lebih berkreatifitas menemukan dan mengembangkan metode yang dipakai untuk pengajaran membaca huruf dengan kata jenis buah, hewan, dan benda bagi anak disleksia.